

WORDPRESS DALAM PERKULIAHAN KEPENULISAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Latif Anshori Kurniawan
Progdi PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang
latif@upgris.ac.id

Abstrak

Mata kuliah kepenulisan merupakan salah satu perkuliahan yang jamak tidak mudah bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketidakmudahan yang ada bergantung pada beberapa aspek, salah satunya adalah kekurangoptimalan media digital daring yang lebih lekat bagi mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Dalam artikel ini, didiskusikan berbagai faktor penunjang dari fungsionalitas perangkat lunak WordPress yang dikenal andal sebagai *platform hosting* untuk menulis di blog. WordPress bukanlah media sosial, tetapi *platform* ini lebih diperkaya dengan fitur menulis dan publikasi daring. WordPress dapat diimplementasikan secara luring sebagai bahan belajar dasar, tetapi lebih maksimal ketika didaringkan. Ketika proses pembelajaran menulis dengan WordPress lebih berdaya guna, keterampilan menulis mahasiswa pun dapat lebih dioptimalkan. Dengan demikian, salah satu potensi WordPress dapat menopang kebutuhan mahasiswa dalam menunjang proses belajar menulis mereka dalam perkuliahan kepenulisan.

Kata kunci: keterampilan menulis, WordPress

Abstract

The course is one of the plural lectures which is not easy for students, including students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. The inadequacy depends on several aspects, one of which is the lack of online digital media optimization that is more attached to students to support the learning writing process. In this article, various factors supporting the functionality of WordPress software are known to be reliable as a hosting platform for writing on blogs. WordPress is not social media, but this platform is more enriched with online writing and publication features. WordPress can be implemented offline as a basic learning material, but more optimally when it is selected. When the learning process of writing with WordPress is more efficient, student writing skills can be more optimized. Thus, one of the potential of WordPress can sustain the needs of students in supporting the learning process of writing them in writing lectures.

Keywords: writing skill, WordPress

PENDAHULUAN

Mata kuliah menulis acap menjadi momok bagi mahasiswa. Padahal, menulis sendiri, pada dasarnya, merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, prinsipnya adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam wujud tulis. Akan tetapi, fakta di lapangan tidak semudah itu, terlebih bagi mahasiswa, sekalipun mahasiswa dari program studi atau jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kendala menulis yang dihadapi dapat bervariasi. Jamak di antaranya karena berbagai faktor internal. Faktor internal yang dimaksud dapat beraneka rupa sehingga terkadang pemelajarnya berupaya untuk menghindari aktivitas menulis, seolah kegiatan ini begitu tidak mudah.

Salah satu penyebab pemelajar menulis, tidak terkecuali mahasiswa, acap menghindari kegiatan menulis adalah jamak di antaranya tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai apa, mengapa, dan bagaimana menulis itu sendiri (Yunus, 2014: 1). Hal ini dapat terjadi sebab jamak mahasiswa kurang membiasakan diri untuk membaca. Padahal, terdapat korelasi positif antara membaca dan menulis.

Keterampilan menulis memang masih dianggap salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah jika dikomparasikan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak atau mendengarkan, membaca, dan berbicara. Akan tetapi, semestinya hal ini bukan menjadi kendala yang berarti. Selama mahasiswa berupaya untuk berlatih dalam menulis, selama itu

pula ia dapat menempa ketajaman menulisnya.

Latihan menulis tidak akan bosan untuk diberikan, termasuk sebagai tugas yang dibebankan kepada mahasiswa terutama pada mata kuliah perihal menulis, dari mata kuliah Dasar-dasar Menulis hingga mata kuliah Menulis Ilmiah. Tiap mata kuliah memiliki beban dan kadar ketidakmudahannya masing-masing. Hal ini pula yang menyebabkan dosen perkuliahan menulis menerapkan variasi pembelajaran yang beraneka rupa.

Disrupsi digital dalam ranah teknologi informasi telah mengubah banyak hal dalam berbagai lini kehidupan kekinian melalui jaringan internet. Jamak orang nyaris tidak ada yang tidak menggunakan berbagai layanan internet yang ada. Mutu teknologi yang ditawarkan pun terus bertumbuh, dari layanan yang amat sederhana hingga layanan yang cukup menunjang kebutuhan korporasi.

Teknologi berkembang begitu cepat. Hal ini menuntut perubahan yang terjadi begitu cepat sehingga mau tidak mau jamak orang harus dapat meresponsnya dengan lebih bergegas. Perubahan yang terjadi tidak dapat dielakkan sehingga jamak orang pun seakan otomatis mengikuti alur kehidupan yang telah berubah tersebut. Berbagai permasalahan yang muncul dan semakin kompleks begitu mudah tersolusikan dan terselesaikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Teknologi, sebagai salah satu bentuk perubahan peradaban, turut berdinamika sesuai kebutuhan

pada umumnya orang kekinian. Sudah tidak asing lagi jika didapati sudah begitu banyak pemanfaatan teknologi di berbagai lini. Salah satu pemanfaatan teknologi adalah untuk menunjang dunia pendidikan.

Berbicara masalah pendidikan, telah banyak survei yang mengungkapkan data bahwa pendidikan di Indonesia masih harus diperjuangkan. Berdasar pada salah satu survei Programme for International Student Assessment (PISA), disebutkan bahwa perbandingan internasional prestasi literasi membaca Indonesia berada pada peringkat cukup rendah dunia, sedangkan peringkat pertama masih dipegang oleh Finlandia. Indonesia juga jauh tertinggal dari Tiongkok yang masuk ke dalam 10 besar peringkat dunia. Bagaimanapun data tersebut membilang, hal yang menjadi prioritas adalah menemukan solusi untuk memecahkan permasalahannya.

Minat baca yang rendah berimplikasi minat dan keterampilan menulis yang rendah. Keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup tidak mudah jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis peserta didik (siswa, mahasiswa) yang rendah sudah acap dikemukakan oleh berbagai pihak. Salah satunya sebagaimana dikatakan Saron (2002: 1) yang menyatakan bahwa minat menulis pada suatu kompetisi tidaklah terlalu banyak pesertanya, produk tulisan anak terpelajar juga masih memprihatinkan. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari bahasa

surat yang ditugaskan kepada peserta didik dan keterampilan mereka dalam mengarang.

Berdasarkan nilai mata kuliah Menulis Ilmiah tahun 2005, rerata mata kuliah ini hanya mencapai 2,46. Selain itu, mahasiswa yang mendapat nilai 3,0 hingga 3,5 hanya 16% dari 53 mahasiswa (Sumarwati, 2006). Sementara itu, dalam Suara Karya, Chaedar Alwasilah (Sumarwati, 1996) menyebutkan bahwa berdasarkan naskah yang masuk pada panitia lomba karya ilmiah, semacam LKIR maupun lomba yang lain, dapat dikatakan bahwa para pelajar dan mahasiswa kita belum mampu membuat sebuah laporan penelitian yang berkualitas baik karena kemampuan berbahasa Indonesia mereka, khususnya yang secara tertulis, belum memadai sehingga perlu diadakan reorientasi dalam belajar Bahasa Indonesia dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Rendahnya kemampuan menulis para mahasiswa salah satunya disebabkan dari pembelajaran konvensional. Padahal, terdapat teknologi yang memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang saat ini keberadaannya masih perlu dioptimalkan. Teknologi tersebut adalah internet dengan berbagai fasilitas yang disediakan.

Sekarang ini, hampir seluruh universitas di Indonesia memberikan kemudahan mengakses informasi (internet) kepada para mahasiswa dengan menyediakan layanan yang disebut dengan hotspot Wi-Fi. Dengan adanya hal ini, para mahasiswa bisa dengan mudahnya

mengakses internet melalui beberapa perangkat teknologi yang sering mereka gunakan atau setidaknya telah sangat akrab di telinga mereka, seperti komputer jinjing (laptop) atau ponsel pintar (smartphone). Mahasiswa hanya perlu membawa laptop (notebook), atau PDA, yang mempunyai kemampuan wi-fi untuk mendapatkan akses internet. Kalau pun mereka tidak memiliki salah satu perangkat tersebut, di beberapa tempat umum saat ini, banyak disediakan layanan internet, termasuk di perpustakaan dan warung internet (warnet).

WordPress merupakan salah satu layanan internet, di samping layanan lainnya seperti surat elektronik (surel), media sosial (medsos), dan sebagainya. Sebagaimana jamak anak muda di Indonesia terkini, mahasiswa lebih akrab dengan media sosial, seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan sebagainya. WordPress tidak seperti media sosial. WordPress menyediakan fitur lebih banyak dan kompleks daripada media sosial. Hal ini karena memang merujuk pada salah satu tujuan awal WordPress dikreasi, yaitu untuk keperluan tulis-menulis yang lebih kompleks dalam wadah daring (dalam jaringan, *online*).

Menulis memiliki bermacam definisi dan setiap ahli mendefinisikan menulis sesuai pendapat masing-masing. Siti Maslakhah (dalam Wiedati, 2006: 20), mendefinisikan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dengan kata lain, seseorang telah melakukan kegiatan menulis jika telah menuangkan

(mengekspresikan) ide atau gagasannya ke dalam suatu produk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang paling sulit dipelajari dibandingkan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1988: 270), keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa kesulitan itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Selain itu juga disebabkan sistem pengajaran yang tidak tepat sasaran.

Lebih jauh, Ismail (2004: 17) menekankan bahwa untuk dapat menulis dengan baik, seseorang perlu memiliki 'tenaga dalam'. Tenaga dalam yang pertama adalah latar belakang informasi yang luas. Tanpa hal ini, tulisan seseorang akan berputar-putar, penuh dengan klise-klise usang, kering dan kerdil, serta tidak enak membacanya. Sebaliknya, penulis yang mempunyai latar belakang informasi yang luas akan merasa mudah meramu tulisannya dengan berbagai ramuan yang lazim digunakan orang di dalam penulisan sehingga tulisan enak dibaca dan menarik. Tulisan seperti ini dikatakan mempunyai referensi atau kerangka referensi yang luas. Dan penulisnya, dengan sendirinya, juga punya lebih banyak bahan untuk dituliskan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks. Raimes (dalam Rohmadi,

2007: 3) menyelaraskan sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh seseorang ketika menulis. Komponen-komponen itu adalah pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian, pemahaman tentang gramatika, pemahaman tentang teknik penulisan, dan sebagainya.

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya.

Sementara itu menurut Akhadiyah (1988: 2), tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, di antaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, dan bersifat komunikatif. Gorys Keraf (1980: 38) menyatakan bahwa syarat tulisan yang baik di antaranya harus (1) mengandung pokok pikiran, (2) kesatuan gagasan, (3) *kohesi* dan *koherensi* atau keterpaduan yang baik dan kompak, serta (4) penalaran; baik induktif maupun deduktif. Keraf juga menambahkan bahwa sebuah tulisan akan lebih bermakna apabila diksi atau pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasanya juga baik.

Kemampuan menulis harus dimiliki oleh mahasiswa karena dengan itu, mahasiswa akan mudah menyampaikan gagasannya kepada

orang lain dalam bentuk tulisan. Tidak hanya sebatas itu, menulis memiliki beberapa keuntungan yang lainnya. Akhadiyah (1988: 1-2) mengemukakan keuntungan-keuntungan kegiatan menulis bagi mahasiswa, di antaranya: mampu mengenali kemampuan dan potensi diri, mampu mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan (baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan), mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, lebih mudah memecahkan permasalahan (dengan menganalisisnya secara tersurat—dalam konteks yang lebih konkrit), mendorong kita untuk belajar secara aktif, serta membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Senada dengan pendapat di atas, Tompkins (1994: 37) mengemukakan faktor penting bagi peserta didik untuk belajar, di antaranya: peserta didik perlu belajar untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui bahasa tulis seperti halnya bahasa lisan (mereka perlu mengenal cara-cara menuangkan pikiran dan perasaannya dan membuat tulisannya dapat dibaca secara optimal oleh orang lain sehingga pembaca tersebut dapat memahaminya), dengan menulis; peserta didik dapat belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasanya (seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata); dengan menulis, para siswa dapat memanfaatkan

pengetahuan yang berharga dari kegiatan membacanya. Antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik; dengan adanya tugas menulis, para siswa sekaligus dapat belajar keterampilan berpikir kritis (pada saat siswa menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampaikan pesan kepada pembacanya, merevisi tulisannya, semuanya memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi); menulis merupakan sarana berharga untuk belajar karena dengan menulis, peserta didik dapat memahami isi pelajaran dari membuat catatan tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran; menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan (terlepas dari tugas sekolah, para siswa sering melakukan aktivitas menulis untuk suatu kesenangan, misalnya menulis cerita atau menulis surat untuk sahabat).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya secara tersurat dengan baik. Sedangkan, indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya. Keterampilan menulis bagi mahasiswa sangat dibutuhkan karena dengan menulis para mahasiswa mampu mengungkapkan ide atau gagasannya secara tersurat, melatih diri untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan efektif, dan beberapa keuntungan yang lainnya.

PEMBAHASAN

Teknologi internet telah membawa dampak yang cukup berarti di tengah masyarakat banyak. Dengan beberapa fasilitas dan layanan yang ditawarkan, penduduk dunia dapat memaksimalkan teknologi internet ini. Fasilitas dan layanan internet dapat dimanfaatkan oleh siapa saja dan di mana saja orang berada dan jamak bersifat gratis (bebas digunakan dengan serbaneka syarat dan ketentuan).

WordPress (kependekan dari *weWordPress* supaya lebih mudah disebutkan), salah satu layanan yang tersedia di internet, merupakan salah satu media yang sangat digemari orang di seluruh dunia—di samping layanan media sosial, seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan sebagainya. Di dalam WordPress, *user* (pengguna) dapat menuangkan apa saja yang diinginkan bergantung pada kebutuhan dan konteks kekhasan konten (isi) WordPress. Tiap-tiap konten WordPress acap memiliki sasaran pembaca yang berbeda-beda.

WordPress memiliki bermacam definisi. Setiap pakar teknologi informasi mendefinisikan WordPress sesuai pendapat masing-masing. WordPress dapat didefinisikan sebagai situs web (*websites*) pribadi dalam format kronologis terbalik (yang terbaru berada di urutan paling atas) yang di-*update* secara berkala oleh pemiliknya—hampir serupa dengan model media sosial terkini. Sementara itu, dalam definisi teknis, WordPress diartikan sebagai teknologi aplikasi situs web yang memudahkan seseorang untuk menerbitkan materi, baik berupa teks, grafik, audio, maupun video ke internet secara mudah dan cepat. Di

samping itu, WordPress juga disertai beberapa fitur otomatis, seperti pengarsipan dan fasilitas komentar (umpan balik atau *feedbacks*) (Hariman, 2007: 4).

Banyak hal dapat dilakukan dengan memanfaatkan WordPress, dari menuangkan pikiran, mengkritisi fenomena yang baru terjadi, memberikan komentar terhadap peristiwa yang terjadi saat ini, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat Friedman (2006: 128) bahwa WordPress adalah 'podium maya pribadi'. Dengan kata lain, pada WordPress, sepanjang waktu, seseorang dapat menyampaikan pemikirannya kepada dunia tentang apapun, dalam bentuk opini atau *newsletter*, atau sekadar cuap-cuap. Hal ini dilakukan dengan cara mengunggah (meng-*upload*) materi tersebut ke penyedia layanan yang ada. Jika konten yang disajikan bermutu, WordPress tersebut akan mendapatkan banyak pengunjung dan memperoleh respons yang tidak sedikit.

Mempunyai sebuah WordPress tidaklah merugikan karena selain bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan juga bermanfaat untuk yang lainnya, hal itu karena banyak kelebihan yang terdapat pada sebuah WordPress. Di internet, akan jamak didapati berbagai layanan membuat WordPress gratis yang disediakan oleh bermacam perusahaan daring.

Salah satu contoh layanan WordPress gratis adalah WordPress.com. Dengan layanan ini, seseorang dapat memiliki WordPress hanya dalam hitungan menit tanpa dipungut biaya, di samping

ditawarkan pula fitur-fitur tambahan untuk versi berbayar.

Memiliki WordPress sangatlah mudah. Misalnya, proses pembuatan WordPress di WordPress.com hampir serupa dengan proses pembuatan surat elektronik gratis, seperti Gmail, Yahoo! Mail, dan sebagainya. Karena kesederhanaan konsepnya, WordPress cocok untuk dimiliki siapa saja. Seorang programmer yang ingin menyimpan catatan-catatan dan *link* (pranala) dari berbagai situs web pemrograman komputer, jurnalis yang menjadikan WordPress sebagai tempat menyimpan catatan liputannya, calon penulis yang sedang berusaha mencari keunikan tulisan dan gaya sendiri, hingga mahasiswa.

Salah satu indikator kemampuan mahasiswa dalam menulis adalah mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisannya (Tarigan, 1983). Ketrampilan menulis kreatif mahasiswa adalah keterampilan mereka untuk menyampaikan ide yang lebih menitikberatkan pada proses kreatif menulis. Terdapat sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika menuangkan pikiran dalam bentuk tulis. Mengacu pada Tarigan (1983), komponen-komponen tersebut meliputi pemahaman tujuan menulis, pemahaman calon pembaca, pemahaman isi (antara lain relevansi, kejelasan, orisinalitas, dan kelogisan), pemahaman tentang proses menulis, pemahaman pemilihan kata (diksi), pemahaman tentang aspek pengorganisasian,

pemahaman tentang gramatika, dan pemahaman tentang teknik penulisan.

WordPress, sebagai sebuah teknologi modern, memiliki beberapa fitur yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa, di antaranya: *post*, *category* (kategori), *label*, *tag* (fungsionalitasnya selaik tanda pagar—tagar pada layanan media sosial), *comments* (komentar), dan *link* (pranala, tautan). Untuk mengetahui lebih jauh mengenai fitur-fitur tersebut, berikut diuraikan satu per satu, beserta dengan fungsinya, dalam upaya mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

Post merupakan tulisan yang (akan-sudah) ditayangkan pada sebuah WordPress yang ditulis oleh naraWordPress (WordPress)—dalam konteks ini, mahasiswa. Fitur *post* ini mutlak dimiliki oleh sebuah WordPress jika WordPress tersebut ingin disebut WordPress. Tidak jauh berbeda dengan fitur *post* pada media sosial semacam Facebook. Di dalam fitur *post* ini, mahasiswa dapat menuangkan beberapa ide, gagasan, atau apa saja yang ingin ditulis, dapat berupa opini (pendapat), dalam sebuah tulisan yang nanti akan dibaca oleh pengunjung WordPress mahasiswa tersebut.

Terdapat pula fitur *category* atau kategori (ada penyedia WordPress gratis mengistilahkan sebagai *label*), di samping fitur *post*, yang merupakan area yang terdapat di dalam sebuah WordPress, yang digunakan untuk menempatkan koleksi tulisan dalam topik tertentu. Dengan fasilitas kategori ini, mahasiswa dapat mengklasifikasikan

beberapa *posting*-an tulisan yang sesuai topiknya. Selain kategori, terdapat fitur yang nyaris serupa, tetapi berbeda hakikat, yaitu *tag*. Selaik tagar pada media sosial, ia berfungsi menghubungkan antartulisan didasarkan pada tagar yang ditentukan. Perbedaannya dengan kategori terbatas pada kefleksibelannya mengakomodasi tulisan. Jika kategori bertugas mengklasifikasikan topik, sedangkan *tag* berfungsi seperti kata kunci.

Selain memudahkan pengunjung WordPress mahasiswa tersebut, fitur kategori dan *tag* dapat membantu membentuk pola berpikir mahasiswa: bagaimana mengklasifikasikan atau mengategorikan beberapa topik yang akan atau telah ditulis, bagaimana menempatkan beberapa topik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain membentuk pola pikir, fasilitas ini akan mendukung mahasiswa dalam menyatukan sebuah gagasan dan penalaran yang baik dalam tulisannya secara tidak langsung.

Comments adalah komentar atau umpan balik pembaca WordPress yang ditujukan kepada pembaca untuk memberi masukan atas hal yang telah dituliskan. *Comments* tersedia untuk setiap *post*. Ketika mahasiswa *me-posting* sesuatu atau materi tertentu dalam WordPress, kemudian dibaca oleh pengunjung WordPress tersebut, pengunjung dapat memberikan komentar, tanggapan, atau umpan balik mengenai tulisan yang di-posting oleh mahasiswa tersebut. Dengan fitur komentar ini, mahasiswa akan mengetahui sejauh mana kualitas tulisan yang di-posting atau dibuatnya. Dari beberapa

komentar yang diberikan oleh pengunjung, mahasiswa akan mengenali lebih jauh dan memiliki potensi untuk menghasilkan tulisan atau *posting-an* yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

Tulisan yang elok tentu tidak mengabaikan referensi. Dalam WordPress pun, terdapat fitur untuk menunjang hal ini, yaitu *link* (pranala, tautan). *Link* (diringkas dari *hyperlink*) merupakan referensi yang menunjuk ke sumber informasi yang terdapat pada sebuah *posting-an* di dalam sebuah WordPress. Jika di dalam sebuah artikel atau jurnal, pada umumnya, terdapat catatan perut atau catatan kaki sebagai referensi yang menunjuk ke sumber informasi, dalam tulisan di WordPress, terdapat fitur *link*. Dengan fitur *link* ini, mahasiswa dapat memberikan keterangan secukupnya, yang berupa alamat laman web, kepada pembaca. Fitur ini akan menambah pengetahuan pengunjung mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan materi, yang tidak dicantumkan lengkap, dalam tulisan tersebut sebagai rujukan. Fitur pranala ini dapat digunakan untuk mengarahkan pengunjung ke dalam artikel orang lain yang dikehendaki. Misalnya, mahasiswa membuat artikel tentang olahraga, ia bisa mengarahkan ke artikel orang lain yang setopik untuk memperoleh gambaran yang terperinci. Hal ini akan menambah perbendaharaan wawasan mahasiswa atau pengunjung karena informasi yang didapat berasal dari berbagai sumber.

Manfaat yang diperoleh dari penugasan menulis di WordPress bagi mahasiswa di antaranya: mampu mengorganisasikan gagasan

secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, mendorong untuk belajar secara aktif, membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib, belajar mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa, seperti keterampilan mekanis yang meliputi pemahaman punctuation, huruf kapital, dan penulisan kata, memanfaatkan pengetahuan yang berharga dari kegiatan membacanya (antara membaca dan menulis terjadi proses timbal balik), serta belajar berpikir kritis karena pada saat mahasiswa menentukan sudut pandang tulisannya, mengorganisasikan tulisannya, menyampaikan pesan kepada pembacanya, dan merevisi tulisannya. Beberapa hal ini memerlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi.

Tugas yang diberikan dalam format WordPress membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam menulis. Misalnya, seorang dosen memberikan tugas berupa karangan bebas dengan tema “santun berbahasa Indonesia di dunia maya”. Dengan tugas ini, dapat dimungkinkan lahir serbaneka karangan mereka. Dari tugas tersebut, masing-masing mahasiswa diminta untuk mengomentari tugas mahasiswa yang lain. Dengan konsep penugasan seperti ini, mahasiswa dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, belajar aktif, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tulisan. Keaslian dari tulisan pun akan terjaga.

Taraf mahasiswa akan melakukan plagiasi sangatlah kecil. Jika hal itu dilakukan, akan dengan mudah dilacak dan diketahui oleh

semua orang, yaitu cukup dengan menggunakan alat bantu pemeriksa plagiasi yang banyak tersedia gratis di internet.

Tanpa menafikan kekurangan dari sebuah karya manusia, WordPress juga memiliki sisi lemah sebagai sebuah media pembelajaran menulis. WordPress yang berbasis pada kemutakhiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (pengajar dan mahasiswa) yang mampu memanfaatkan perkembangan TIK. Ketika mahasiswa sebagai subjek permasalahan tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi (gagap teknologi), akan muncul hambatan. Mengenai kelemahan ini solusi yang bisa ditawarkan adalah sebelum WordPress digunakan dalam pembelajaran menulis, perlu diadakan pelatihan terlebih dahulu.

Selain dimanfaatkan untuk hal yang positif, WordPress juga berpotensi dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti pornografi, profokasi, penghinaan, dan lain-lain oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Hal yang dapat dilakukan untuk menangani masalah ini adalah memberikan arahan penyadaran akan arti penting sebuah teknologi, penanaman kode etik bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk hal yang positif guna mencapai kemaslahatan bersama.

WordPress tetap memberikan kemanfaatan yang lebih dalam peningkatan kemampuan menulis. Sisi lemah pada WordPress sejatinya masih mempunyai peluang untuk dihindari dengan sosialisasi, edukasi, semangat belajar, dan berbagi.

Mencermati uraian di atas, secara umum, WordPress mampu dijadikan sebagai sarana efektif untuk menopang keterampilan menulis mahasiswa. Hal ini didukung fasilitas, beragam fitur, dan interaksi yang timbul dari penggunaan WordPress tersebut.

SIMPULAN

WordPress berpotensi besar untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. WordPress dilengkapi dengan berbagai fitur yang menunjang kreativitas penulisan, seperti *post*, *category* (kategori) atau label, *tag* (selaik pengorganisasian kata kunci), *comments* (komentar), dan *link* (pranala) yang dapat dimaksimalkan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis kreatif mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Friedman, Thomas L. 2006. *The World is Flat: Sejarah Ringkas Abad ke-21*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hariman, Michael R. 2007. *Chip Spesial Edisi WordPressing: Semua tentang WordPress*. Jakarta.
- Ismail, Marahimin. 2004. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Rohmadi, Muhammad. 2007. "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa (KTM)", makalah disajikan dalam Pelatihan LKTM FKIP UNS 1 Agustus 2007 di Surakarta.
- Sarono. 2002. "Keterampilan Menulis (1)", makalah disajikan pada Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- Sumarwati. 1996. "Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Negeri dan Swasta". Tesis Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- _____. 2006. "Perbedaan Pengaruh Teacher *Feedback* dan *Feerback* dalam Perkuliahan Menulis Ilmiah terhadap Peningkatan Kemahiran Berbahasa Tulis Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia", Proposal Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
- Yunus, Muhammad. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.